

Bunga Kembang Sepatu Sebagai Motif Sulam Karya Dua Dimensi

Jannatul Mahyeninda

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, jmahyeninda@gmail.com, isi@isi-Padangpanjang.ac.id)

Riswel zam

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, riswelchaniago@gmail.com, isi@isi-Padangpanjang.ac.id)

Hendra

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, doankhendra7@gmail.com, isi@isi-Padangpanjang.ac.id)

ABSTRACT

Hibiscus flower is better known as hibiscus flower has the Latin name Hibiscus rosa sinensis comes from tropical and subtropical areas in East Asia and the Pacific Islands which are planted as ornamental plants. This flower is a plant that is easily found in everyday life. The beauty of this flower is an inspiration in the creation of works in the form of embroidery which is a tradition in West Sumatra, especially in the Nareh area, Pariaman. This work is a combination of traditional art and modern art and develops creativity and culture in the community environment. The process of creating this work uses the method put forward by Gustami consisting of the stages of exploration, design, and manifestation using several theories, namely creation, form, function, and color. Hibiscus flowers are realized into two-dimensional embroidery motifs using the suji caia and banang ameh embroidery techniques with additional coloring techniques on the base fabric using batik dyes. The resulting works are objects for decorating or decorating rooms as wall displays.

Keywords: *Hibiscus flower, embroidery motif*

ABSTRAK

Bunga kembang Sepatu lebih dikenal dengan bunga raya memiliki nama latin *Hibiscus rosa sinensis* berasal dari daerah tropis dan subtropic di Asia Timur dan Kepulauan Pasifik yang ditanam sebagai tanaman hias. Bunga ini merupakan tanaman yang mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Keindahan bunga ini menjadi inspirasi dalam penciptaan karya dalam bentuk sulaman yang merupakan tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya di daerah Nareh, Pariaman. Karya ini merupakan penggabungan antara seni tradisional dan seni modern serta mengembangkan kreasi dan kebudayaan di lingkungan masyarakat. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode yang dikemukakan Gustami terdiri dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan menggunakan beberapa teori yaitu kreasi, bentuk, fungsi, dan warna. Bunga kembang sepatu diwujudkan menjadi motif sulam karya dua dimensi menggunakan teknik sulam *suji caia* dan *banang ameh* dengan teknik tambahan pewarnaan pada kain dasar menggunakan pewarna batik. Karya-karya yang dihasilkan merupakan benda untuk penghias atau dekorasi ruangan sebagai pajangan dinding.

Kata kunci: *Bunga kembang sepatu, motif sulaman.*

PENDAHULUAN

Bunga kembang sepatu atau yang biasa dikenal sebagai bunga raya adalah tanaman yang tergolong mudah dijumpai. Bunga ini terdiri dari dua macam bentuk yaitu bunga tunggal berupa daun dengan mahkota selapis, dan bunga ganda yang terdiri dari daun mahkota berlapis dan memiliki kelopak bunga besar. Sebagaimana lazimnya kuntum bunga yang berwarna warni, bunga kembang sepatu memiliki warna-warna cerah dan lembut seperti merah, kuning, pink, jingga, putih bahkan ada yang bicolor. Bunga ini tidak beraroma sebagaimana bunga-bunga lainnya, dan yang paling menonjol dari bunga ini adalah kelopak bunganya yang besar serta benang sarinya yang memanjang.

Bunga ini memiliki nama latin yaitu *Hibiscus Rosa Sinensis*, berasal dari daerah tropis maupun subtropis di Asia Timur dan Kepulauan Pasifik yang banyak ditanam sebagai tanaman hias. Spesies bunga ini lebih dari 200 jenis yang tersebar di seluruh dunia dengan berbagai ukuran (Putri, 2013:7). Beberapa artikel menyebutkan bahwa nama kembang sepatu diambil dari sejarah yang ada di India yang mana dahulunya bunga kembang sepatu digunakan sebagai bahan semir sepatu dan pada akhirnya dikenal sebagai bunga kembang sepatu di Indonesia. Kembang sepatu memiliki makna dan hubungan dengan keindahan dan kecantikan. Beberapa negara mengabadikan kembang sepatu dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya, salah satunya negara di Amerika Utara di mana kembang sepatu dikenal sebagai Rose of Sharon yang melambangkan pengantin wanita yang sempurna.

Karena keindahannya kembang sepatu juga dikenal sebagai queen of flower. Dalam bidang kuliner dan kesehatan bunga Kembang Sepatu juga banyak dijadikan sebagai bahan pembuatan makanan dan

minuman yang memiliki banyak manfaat (Annisa, 2021: 129). Demikian pula halnya di Indonesia, bunga kembang sepatu biasanya digunakan sebagai tanaman pagar dan tanaman hias. Tidak hanya itu daunnya juga sering digunakan oleh banyak masyarakat di pedesaan sebagai bahan obat-obatan tradisional.

Bentuk kelopak dengan warna warni yang hadir, serta bentuk benang sarinya menghadirkan keindahan visual yang khas menjadi daya tarik bagi indera rasa dan mata saat menikmatinya. Ketertarikan tersebut menjadi inspirasi bagi pengkarya yang diaplikasikan pada karya kriya dua dimensi dalam bentuk karya sulam. Aplikasi bentuk bunga kembang sepatu pada karya sulam adalah untuk mengembangkan kreativitas personal serta mencoba inovasi baru melalui penciptaan karya melalui pembentukan teknik sulam.

Sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan (manual) dengan menjahitkan benang pada kain secara dekoratif (Winarsih, 2014). Kata sulam berasal dari bahasa latin yaitu *brustus*, *brudatus*, *aurobrus*, dalam bahasa Prancis disebut *brodirie* dan bahasa Inggris embroidery yang berarti keterampilan menjahit. Catherine Houch dalam bukunya *Newnes Complete Needle Craft* (1982) yang diterjemahkan oleh Yosep, menjelaskan bahwa sulaman sangat berhubungan dengan perhitungan matematik estetik. Hal ini dimaksudkan bagaimana kain yang berbidang kosong diisi dengan hiasan yang indah dipandang mata. Terkesan ada ruang, bentuk, warna, harmonisasi komposisi, dan tentu ragam hias sebagai motif utamanya (Yosep, 2019: 11). Pengkarya menggunakan teknik sulam *suji caia* dan benang emas yang mana teknik sulam *suji caia* yang merupakan teknik sulam yang berasal dari daerah Koto Gadang dalam perwujudan karya ini.

Suji caia merupakan kreasi tusuk pipih yang merupakan salah satu jenis sulam datar dengan urutan gradasi warna dengan teknik jahitan panjang dan pendek dengan cara bergantian agar percampuran warna tidak kelihatan dan tampak seperti bayangan yang mencair (Ranelis, 2020: 81). Selain *suji caia* pengkarya juga menggunakan teknik sulam benang emas untuk membuat motif batang dan bagian tepi motif bunga dan daun kembang sepatu.

Sulam benang emas adalah teknik sulam yang memakai benang emas dengan menggunakan teknik balut untuk mengikat benang emas ke kain menggunakan benang jahit berwarna jingga. Teknik ini biasanya digunakan pada sulam *suji caia* dan sulam kepala peniti

Kerajinan ini merupakan salah satu produk kebudayaan Minangkabau yang banyak digeluti masyarakat khususnya kaum perempuan. Melalui teknik ini pengkarya mengkreasikan bentuk bunga kembang sepatu dengan mengaplikasikannya ke dalam bentuk karya kriya dua dimensi.

Aktifitas kreatif dalam menciptakan sebuah karya membutuhkan sumber atau referensi yang berhubungan dengan karya yang diciptakan. Referensi berupa sumber-sumber yang relevan seperti jurnal artikel, *e-book*, buku, serta publikasi penciptaan karya yang diciptakan oleh pengkarya lain. Beberapa karya ditinjau sebagai perbandingan.



Gambar 1

Karya Dinda, Lukisan” Bunga Kembang Sepatu”

<https://id.scribd.com/document/529576032/katalog-onexhibition-fix-2>

Karya pembandingan selanjutnya merupakan karya lukisan kembang sepatu yang dibuat oleh Dinda yang berjudul” Bunga Kembang Sepatu” adalah lukisan yang menggunakan teknik *aquarel*. Lukisan tersebut merupakan ungkapan perasaan pelukis yang dituangkan melalui karya lukis bunga kembang sepatu yang berwarna-warni (Dinda, 2014).

Konsep karya tersebut memiliki persamaan pada tema yaitu bunga kembang Sepatu tetapi terdapat perbedaan yaitu dari segi teknik perwujudannya, karya Dinda diwujudkan dengan teknik lukis, sementara karya yang diciptakan menggunakan teknik sulam.

Pada pembuatan karya, pengkarya memilih beberapa teori untuk dijadikan sebagai dasar dari pijakan menghasilkan sebuah karya. Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan adalah sebagai berikut.

1. Kreasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kreasi adalah hasil daya cipta. Kreasi merupakan hasil dari daya khayal yang diwujudkan. Kreasi juga hasil dari daya cipta sebuah pemikiran atau kecerdasan

akal manusia (KBBI, 2018: 884). Pada karya yang diciptakan pengkarya menjadikan bunga kembang sepatu sebagai motif pada karya dua dimensi, bagian bunga kembang sepatu visualnya menyerupai bunga aslinya. Pada bagian daun dan batang dikreasikan sedemikian rupa sesuai kreasi pengkarya.

2. Bentuk

Bentuk merupakan totalitas dari sebuah karya seni, bentuk juga merupakan unsur-unsur penting dari sebuah karya. Berikut penjelasan bentuk menurut A.A.M. Djelantik, (1999: 18). Bentuk adalah sesuatu yang terlihat secara visual oleh indra penglihatan. Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik tersendiri mempunyai ukuran atau dimensi. Jika titik berkumpul dekat sekali dan membentuk garis, beberapa garis bersama membentuk bidang. Bidang bersama bisa membentuk ruang. Titik, garis, bidang dan ruang merupakan bentuk yang mendasar bagi seni rupa.

Pengkarya melakukan perubahan pada beberapa karya, dari batang yang berbentuk *kaluak paku*, dan daun yang tidak berigi tetapi tidak merubah bentuk asli dari bunga kembang sepatunya. Bentuk motif memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sesuai dengan rancangan yang dibuat pengkarya.

3. Fungsi

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu. Fungsi seni rupa menurut Feldman yang diterjemahkan oleh Gustami, bahwa a) Fungsi individu/personal tentang ekspresi pribadi, b) Fungsi fisik mengenai barangbarang yang bermanfaat, dan c) Fungsi sosial dan komunikasi (1990: 2). Pendapat Feldman di atas sangat berkaitan dengan karya yang diciptakan mengenai kebutuhan fisik barang yang bermanfaat bagi masyarakat.

Karya yang diwujudkan berfungsi sebagai pajangan dinding dalam bentuk karya kriya dua dimensi yang memperindah suatu ruangan serta memberikan nilai positif pada si penikmat seni dengan menciptakan karya yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Fungsi personalnya sendiri untuk memberikan kepuasan pengkarya yang meluapkan emosi serta ekspresi dalam bidang seni. Untuk fungsi fisik sebagai penghias untuk memperindah suatu ruang tamu serta fungsi sosial adalah agar membuat orang lain mengenal, menikmati, serta menginspirasi yang lain tentang sebuah karya seni.

4. Warna

Warna merupakan unsur penting dalam penciptaan karya yang dibuat. Keidentikan karya juga merupakan salah satu ciri khas yang ditampilkan dalam perwujudan karya yang diciptakan. Berikut penjelasan warna menurut Dharsono (2017, 46) bahwa “Warna merupakan tangkapan alami mata manusia dalam menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan suatu benda. Warna sebagai tanda/ lambang/ simbol.”

Pengkarya memakai warna asli dari bunga kembang sepatu yang memiliki makna dan kesan. Warna yang digunakan pada daun yaitu hijau dan digradasikan dengan warna turunan yang lebih muda. Untuk bunga kembang sepatu menggunakan warna merah yang digradasikan dengan warna pink, merah, kuning, putih, dan cream. Setiap warna yang diterapkan pada motif bunga kembang sepatu memiliki makna dan simbol yang akan ekspresikan pada penjelasan di setiap karya yang dibuat.

METODE

Untuk menciptakan karya seni membutuhkan proses yang cukup panjang serta harus direncanakan dengan baik.

Dalam menciptakan sebuah karya seni harus memiliki ide, konsep, serta landasan dalam penciptaan karya seni. Berikut penjelasan oleh Gustami (2007: 329). Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (Pengembaraan jiwa, pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan, dan acuan visual), perancangan (Perwujudan, ide dalam bentuk desain) dan perwujudan (mewujudkan ide, konsep, dan rancangan desain menjadi karya).

1. Persiapan (Eksplorasi)

Tahap persiapan (eksplorasi) merupakan tahapan awal untuk melihat, membayangkan, merasakan, dan menanggapi sesuatu melalui kepekaan inderawi dan pikirannya serta menggali lebih dalam sumber ide atau gagasan berhubungan dengan karya yang akan diciptakan. Penelusuran melalui *google scholar* berupa jurnal, artikel, skripsi penciptaan, maupun buku. Dengan tujuan mencari referensi yang relevan dan jelas agar membantu menciptakan ide-ide dan kreativitas baru. Pada tahap ini pengkarya mencari sumber ide yang akan membantu persiapan pembuatan karya. Yang diperkuat dan dijelaskan melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tahapan pengkajian sumber yang jelas.

2. Perancangan (Desain)

Penciptaan karya sulaman pengkarya mengambil sebagian dari objek tumbuhan kembang sepatu yang dijadikan sebagai motif pada karya sulaman, yaitu batang, daun, dan bunga kembang sepatunya sehingga melahirkan bentuk baru dengan mengkreasikan bentuk dari bunga kembang sepatu sesuai dengan keinginan pengkarya yang akan dijadikan sebuah motif pada karya. Penempatan dan kreasi pada karya kriya dua dimensi adalah motif

sudut, motif vertikal, motif horizontal, motif tabur, dan motif tengah.

a. Gambar Acuan



Gambar 2

Bunga kembang sepatu kuning
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2023)



Bunga kembang sepatu berlapis warna merah

(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)



Gambar 4

Bunga kembang sepatu *bicolor* (dua warna)

(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2023)



Gambar 5
Karya Farida, dengan judul "Panel Harmonis", 2010
(Skripsi Karya, Farida Sari Yanti, 2010)



Gambar 55
Membuat pola
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Proses Penciptaan

Proses penciptaan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Membuat sketsa motif

Sketsa motif merupakan sebuah gambaran untuk mengawali sebuah penciptaan karya dengan berdasarkan gambar acuan.



Gambar 54
Membuat sketsa motif
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

2) Pola pada kertas kalkir

Membuat pola pada kertas kalkir (kertas minyak) dilakukan sebelum dipindahkan ke kain agar lebih akurat. Dibuat dengan ukuran skala 1:1 menggunakan spidol atau *twin pen* agar terlihat lebih jelas.

3) Mewarnai kain

Pewarnaan kain menggunakan warna batik Remasol dan diwarnai sesuai dengan tema dari desain yang ingin dibuat. Pewarnaan dilakukan dengan tujuan untuk memberi warna dasar atau *background* yang sesuai dengan desain dan konsep karya.



Gambar 56
Mewarnai kain
(Foto: Tania Yunis, 2024)

4) Memindahkan pola ke kain (Menciplak)

Pola yang sudah dibuat pada kertas kalkir (kertas minyak) sebelumnya, diciplak ke kain yang sudah diwarnai dengan menggunakan kertas karbon menggunakan pensil dan plastik agar goresan pensil tidak merusak bagian pola pada kertas.



Gambar 57
Menjiplak motif ke kain
(Foto: Tania Yunis, 2024)

5) Menyulam

Menyulam merupakan teknik utama pada pembuatan karya, menyulam memiliki berbagai macam teknik. Teknik yang digunakan pada karya yakni teknik sulam *suji caia* dan *banang ameh*. Teknik tersebut merupakan cirikhas dari budaya di Minangkabau, Sumatera Barat.



Gambar 58
Hasil proses menyulam setengah jadi
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

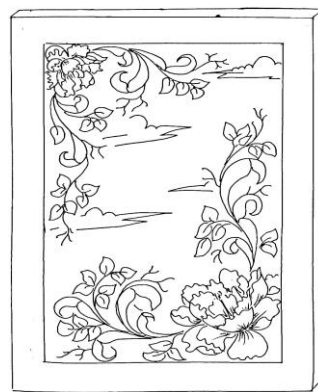


Gambar 59
Hasil proses menyulam benang emas
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)



Gambar 60
Pemasangan pigura
(Foto: Tania Yunis, 2024)
Desain Terpilih

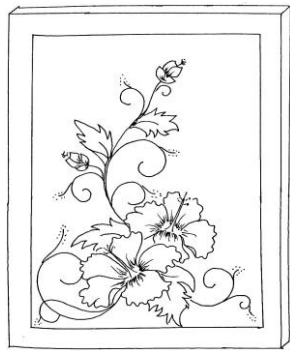
Desain terpilih 1



Gambar 6
Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Jannatul Mahyeninda, 2024)



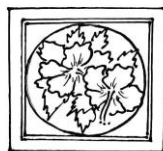
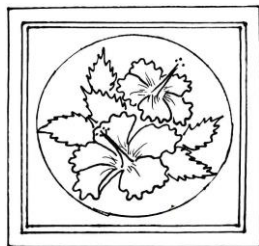
Desain terpilih 2



Gambar 7
Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Jannatul Mahyeninda,
2024)



Desain terpilih 3



Gambar 8
Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Jannatul Mahyeninda,
2024)

A. Hasil Karya

Hasil karya merupakan pembahasan tentang karya yang sudah diwujudkan secara keseluruhan dimulai dari aspek bentuk, judul, bahan, teknik, ukuran, fungsi, serta makna dari karya tersebut. Dengan tujuan agar penikmat dapat memahami makna serta arti dari karya yang diwujudkan.

Karya yang diwujudkan merupakan karya kriya tekstil yaitu dua dimensi yaitu sulaman. Motif yang diterapkan pada karya yaitu bunga kembang sepatu yang dikreasikan sesuai dengan keinginan pengkarya. Setiap karya memiliki deskripsi yang menjelaskan tentang visualisasi karya.

Bahan untuk pembuatan karya karya yaitu kain katun primisima dengan teknik yang digunakan yaitu teknik sulaman *suji caia* dan *banang ameh*. Serta teknik tambahan untuk pewarnaan *background* pada karya yang menggunakan pewarna batik dengan menggunakan kuas.

A. Analisis Karya

Berikut merupakan hasil analisis karya:

Karya 1



Gambar 9
Pajangan dinding 1
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Judul : Dari kejauhan
rya
Ukuran : 90 cm x 71 cm
Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, dan pigura
Teknik : Sulam *suji caia* dan sulam benang emas
Tahun : 2024

Karya pertama berjudul “dari kejauhan” berupa karya dua dimensi. Motif utama pada karya merupakan bunga kembang sepatu berkelopak mahkota ganda yang telah dikreasikan pada bagian bunga, batang, dan daun. Yang mana pada bagian bunga diperlihatkan lebih tampak setiap kelopaknya, bagian daun dibuat tampak tidak berigi dan bagian batang yang merambat dengan merangkai menjadi motif sudut. Bagian dua sisi sudut yang berlawanan, salah satu rangkaian dengan bunga kembang sepatu kecil di bagian kiri atas dan bunga kembang sepatu yang besar di bagian kanan bawah.

Warna yang diterapkan pada karya ini yaitu pada bunga menggunakan warna merah muda yang digradasikan dengan warna merah serta teknik yang digunakan adalah sulaman *suji caia* dan *banang ameh* yang menambah kesan pada bentuk pola bunga yang terlihat lebih jelas. Pada bagian daun serta batang menggunakan gradasi warna hijau muda dan warna hijau tua.

Karya ini menggambarkan tentang sebuah suasana langit dari kejauhan yang mana bentuk batangnya dibuat merangkai seperti sebuah hiasan jendela memperlihatkan langit yang penuh dengan awan dari kejauhan. Karya ini memiliki gambaran sebuah dunia yang mana cara pandang seseorang tentang dunia luar. Warna putih dengan hiasan emas pada bagian *background* merupakan ketenangan dan kesejukan. Memandang dari kejauhan merupakan nikmat tersendiri bagi pengkarya.

Karya 2



Gambar 10
Pajangan dinding 2
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Judul : Malam
Ukuran : 88 cm x 68 cm

Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, dan pigura

Teknik : Sulam *suji caia* dan sulam benang emas

Tahun : 2024



Gambar 11

Pajangan dinding 3

(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Karya kedua berjudul “Malam” berupa karya dua dimensi. Motif utama karya merupakan bentuk bunga kembang sepatu mahkota selapis dengan lima kelopak bunga. Bagian batang dikreasikan seperti menjalar dengan sulur yang merambat. Memiliki dua putik bunga yang akan mekar pada waktunya.

Warna yang digunakan pada motif bunga adalah warna *bicolor*, yaitu warna gradasi putih dengan merah muda yang memiliki kesan *feminim*. Bagian daun berwarna gradasi hijau muda dan hijau tua serta batang yang berbalut dengan warna emas tampak lebih elegan dan *glamour* dengan *background* yang berwarna hitam menambah kesan kemewahan. Warna hitam merupakan warna yang melambangkan sebuah gambaran kelam, kesalahan, kehilangan, kelemahan, dan merupakan sisi buruk. Tidak hanya itu hitam juga memiliki makna positif yaitu keyakinan yang kuat, elegan dan mewah.

Karya ini menggambarkan sebuah sifat serta jiwa seseorang kadang karna sebuah masalah dan keadaan terpuruklah yang membuat kehidupan seseorang akan menjadi semakin lebih indah. Hasil yang akan dicapai akan terbayar ketika dijalani dengan penuh pengorbanan dan kesabaran. Seperti halnya sulaman yang dikerjakan penuh ketelatenan dan kesabaran mengorbankan banyak waktu dan harapan.

Karya 3

Judul karya : Dari waktu ke waktu.
Ukuran : 56 cm x 70 cm
Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, pewarna *remasol* dan pigura
Teknik : Sulam *suji caia* dan sulam benang emas
Tahun : 2024

Karya ketiga berjudul “ Dari waktu kewaktu” berupa karya dua dimensi. Motif utama pada karya merupakan bunga kembang sepatu bermahkota selapis dengan warna yang berbeda – beda pada setiap bunganya. Bentuk karyanya yang melingkar juga berhubungan sebagai lingkaran waktu dengan memiliki dua karya yang terpisah dan bunga yang berpasangan pada setiap karyanya.

Judul : Bergandengan karya
Ukuran : 83 cm x 75 cm
Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, dan pigura
Teknik : Sulam *suji caia* dan sulam benang emas
Tahun : 2024

Warna yang diterapkan pada desain pertama yaitu warna kuning dengan gradasi merah dan satunya lagi berwarna merah muda *background* berwarna biru yang melambangkan langit pada siang hari yang cerah, desain kedua memiliki bunga yang berwarna merah serta putih gradasi warna merah muda dengan *background* berwarna kuning yang melambangkan langit sore. Warna menjadi sebuah gambaran kepribadian setiap orang.

Karya ini menggambarkan perjalanan pada setiap waktu yang memperlihatkan kesan dengan kepribadian yang berbeda-beda menghasilkan cirikhas tersendiri pada setiap macam manusia di berbagai tempat dan memiliki kesan yang berbeda di suatu tempat yang sama

Karya 4



Gambar 12

Pajangan dinding 4

(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Karya keempat berjudul “Bergandengan” merupakan karya dua dimensi. Memiliki motif utama bunga kembang sepatu *bicolor*. Memiliki batang yang dikreasikan menjuntai yang terkesan seperti menggantung dan merambat dengan daun yang dibuat berbagai bentuk.

Warna bunga kembang sepatu *bicolor* berwarna putih dengan gradasi pink, batang yang dibalut dengan warna emas dan daun bergradasi hijau tua dan hijau muda. Warna tersebut memiliki kesan feminim yang dimiliki oleh wanita.

Karya ini menggambarkan suatu sifat yang saling bercengkrama melakukan hubungan yang harmonis, sebuah keakrapan,

membuat sebuah keuntungan dan saling membutuhkan, saling menunjukkan dukungan dan solidaritas. Wanita biasanya membutuhkan tempat curhat dan saling berbagi keluh kesah kepada wanita yang lain. Memiliki tempat dan keadaan yang akan mudah saling dipahami.

Karya 5



Gambar 13

Pajangan dinding 5

(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Judul karya : Berkelanjutan
Ukuran : 80 cm x 50 cm
Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, pewarna *remasol* dan pigura
Teknik : Sulaman *suji caia* dan benang emas
Tahun : 2024

Karya kelima berjudul “Berkelanjutan” merupakan karya dua dimensi. Motif utama pada karya yaitu bunga kembang sepatu *bicolour* dengan bentuk batang serta daunnya tampak seperti aslinya.

Warna yang diterapkan pada desain tersebut berupa warna gradasi putih dengan merah muda pada bunga, hijau muda dengan hijau tua pada daun dan warna emas pada batang. *Background* pada

karya juga memiliki dua warna yaitu warna kuning dan biru tua

Karya ini menggambarkan akhir dari hari ini dan bertemu dengan hari berikutnya. Karya berbentuk segi lima yang menggambarkan lima waktu dengan cirikhas warna setiap waktunya yaitu subuh (menjelang pagi), pagi, siang, sore, dan malam. Lima waktu tersebut yang akan berputar setiap harinya dan akan berlanjut disetiap waktunya.

Karya 6



Gambar 14
Pajangan dinding 6
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Judul : Mencengkram malam karya

Ukuran : 71 cm x 71 cm

Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, pewarna *remasol* dan pigura

Teknik : Sulam *suji caia* dan sulam benang emas

Tahun : 2024

Karya keenam berjudul “mencengkram malam” merupakan karya dua dimensi. Motif utama karya merupakan bunga kembang sepatu *bicolour* dengan bentuk batang yang merangkai dengan *background* yang berbentuk lingkaran.

Warna yang digunakan pada karya yaitu warna putih serta merah muda pada bunga, hijau muda serta hijau tua pada daun, warna emas pada batang, dan warna ungu pada *background*.

Karya ini menggambarkan seorang wanita yang terlihat feminim tapi memiliki sifat dan latar belakang pada *background* warna ungu yang terjadi ketika senja menuju waktu malam memiliki makna penuh misteri, kreatif, memiliki kewibawaan yang tinggi dan bijaksana. Batang yang merambat merupakan kekuasaan yang terus berkembang dan calon bunga merupakan calon penerus masa depan.

Karya 7



Gambar 15
Pajangan dinding 7
(Foto: Jannatul Mahyeninda, 2024)

Judul : Saling melengkapi karya

Ukuran : 94 cm x 44 cm

Bahan : Katun Primisima, benang *mouline*, benang emas, benang jahit, dan pigura

Teknik : Sulaman *suji caia* dan benang emas

Tahun : 2024

Karya ketujuh berjudul “Saling melengkapi” berupa karya dua dimensi. Motif utama karya merupakan bunga kembang sepatu *bicolor* dengan berbagai warna. Batangnya berwarna emas yang dikreasikan dalam bentuk menjalar.

Warna yang diterapkan pada desain ini yaitu warna *bicolor*, putih dengan merah muda, putih dengan kuning serta merah, dan putih dengan warna crem. Pada daun berwarna hijau tua dan hijau muda, serta batang berwarna emas.

Karya ini menggambarkan bentuk yang saling melengkapi pada karya memiliki variasi yaitu bagian pertama memiliki bunga yang berwarna putih dan merah muda, disusul oleh bagian kedua yang mana bunganya berwarna putih, kuning dan merah yang mengikuti kelanjutan desain pertama dan yang ketiga melanjutkan desain kedua dengan warna putih dan crem yang mana warna pada rangkaian bunga tersebut adalah warna asli pada bunga kembang sepatu.

PENUTUP

Proses pembuatan karya sulam mengkreasikan bentuk bunga kembang sepatu dimulai dengan proses eksplorasi atau mencari tau ide suatu gagasan yang menjadikan ide dalam pembuatan karya, pembuatan sketsa, dan berlanjut ke penciptaan karya sulaman.

Hasil kreasi bunga kembang sepatu pada karya sulam berbentuk seperti bunga aslinya dan beberapa karya ditambahkan beberapa kreasi motif pada bagian batang dan daun. Teknik yang digunakan yaitu teknik sulam *suji caia* dan sulam benang emas dengan bentuk karya dua dimensi yang memiliki fungsi estetik sebagai dekorasi ruangan

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika*, Bandung: MSPI
- Efendi, Annisa, Hasibuan Melani, Sihombing Esra, dan Tanti Wulandari. 2021. "Bunga kembang sepatu dikreasikan untuk kesehatan" Prosiding Seminar Nasional Karya Ilmiah Multi disiplin. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning: Pekanbaru
- Feldmand, Edmund Burke, 1967, *Art As Image Idea*, Terjemahan. SP Gustami, 1990, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta: Yogyakarta
- Gustami. SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Jannatul, Dini Putri, 2013 "Pengaruh Ekstrak Daun Kembang Sepatu [*Hibiscus rosa sinensis*] Terhadap Siklus Reproduksi Mencit [*Mus musculus L.*] swiss webste" *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam: Universitas Negeri Padang.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung: *Rekayasa Sains*
- Nuraini, Fitrya. 2021. "Kreasi Kembang Sepatu Sebagai Motif Pada Busana Kerja Batik Wanita", *Skripsi Karya*, Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Ranelis, Washinton Rahmad. 2020. *Kerajinan Sulam Koto Gadang Sumatera Barat*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Riyadi, Yudi Nur. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima*. Jakarta. PT. Balai pustaka (Persero)
- Winarsih, Wilastri. "Menghias Kain Dengan Sulaman: Mengubah Atau Menghias Corak", *Jurnal Ilmiah Wuny XVI Nomor 1*, Januari 2014

DOI:

<https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i5.4219>

<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/4219>

Yanti, Farida Sari. 2010. "Bunga Mawar Sebagai Motif Sulam Benang pada Ruang Tidur", Skripsi Karya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Yosep. AM., dan Syafrial. 2019. "*Sulam Bordir Sumatera Barat*", Sumatera Barat: Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Sumber lain:

<https://id.scribd.com/document/529576032/katalog-onexhibition-fix-2>